



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PARTISIPASI KERJA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

Elly Kameli^{1*}, Inda Julisatina²

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ellykarmeli@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 13 March 2023

Revised: 29 April 2023

Published: 30 April 2023

Keywords

Education Level;
Number of Family Dependents;
Participation of Fishermen
Women.

Abstrak

This study aims to determine the factors that motivate the work participation of housewives in improving the family economy. This research was conducted on fishing housewives in Sumbawa Regency. The type of research used in this research is associative research. The type of data used is quantitative data obtained directly from the source. The population in this study was the fishermen community in Labuhan Jambu, Tarano District, totaling 1,015 people, while the determination of the sample used the Slovin technique so that the number of samples was 91 people. Data was collected using a questionnaire. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis techniques, partial and simultaneous hypothesis testing, and testing the coefficient of determination (R^2) through SPSS software version 16.0 for windows. The results of this study indicate that (1) the level of education has a positive and significant effect on the participation of housewives in improving the economy of fishermen's households (2) the number of family dependents has a positive and significant effect on the participation of housewives in improving the economy of fishermen's households (3) the level of education and the number of family dependents have a significant effect on the participation of housewives in improving the fishermen's household economy.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan nasional itu sendiri. Pada era globalisasi yang semakin maju ini, kini perempuan Indonesia diberikan kesempatan sekaligus peran yang sama dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan pembangunan, terjadi pergeseran peran perempuan, khususnya dari peran rumah tangga (*domestic role*) menjadi peran-peran yang lebih berorientasi pada masyarakat luas (*public role*) seperti salah satunya bekerja di luar rumah (Indrayati, 2010). Saat ini perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan tergantung pada suaminya, tetapi juga aktif berperan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik. Perempuan termasuk salah satu komponen penting yang juga diharapkan dapat mengisi perencanaan pembangunan.

Partisipasi perempuan sangat berperan penting dalam era saat ini, terutama ketika ditetapkannya pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Sesungguhnya peranan perempuan merupakan salah satu sumber daya manusia yang perlu diperdayakan secara ekonomi. Perempuan juga memengang sejumlah fungsi sentral dalam sebuah keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan laki-laki.



Studi partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi menjadi salah satu studi penting, hal ini dikarenakan banyaknya perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan dapat dijadikan indikator dalam kemajuan suatu bangsa. Semakin meningkatnya peranan perempuan dalam ekonomi diasumsikan peranan perempuan dalam masyarakat semakin meningkat pula. Bagi perempuan yang berstatus menikah, memiliki pekerjaan di luar rumah akan menimbulkan konsekuensi. Dimana timbulnya peran ganda menjadi seorang istri, ibu dan bekerja pada waktu yang bersamaan.

Pada dasarnya, peranan utama seorang perempuan atau istri adalah sebagai pengatur atau pengelola kerumah tangga. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi seluruh anggota keluarga seperti mengasuh mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa; mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian seluruh anggota keluarga. Namun dewasa ini, perempuan atau istri juga ikut andil dalam membantu suami dalam menunjang kelangsungan ekonomi keluarga mereka. Mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami, namun mereka ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Usaha tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Meski tanggung jawab pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dibebankan kepada laki-laki selaku kepala keluarga, ibu rumah tangga dalam hal ini bisa saja membantu dalam meningkatkan pendapatan, sehingga kebutuhan keseharian dapat dipenuhi secara baik dan cukup. Dengan demikian, peran mutual antara komponen-komponen pembentuk keluarga sangat penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, terlebih kerjasama tersebut menjadi nilai positif dalam menciptakan hubungan dalam keluarganya.

Ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, berdagang di pasar dan sebagainya sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga (Salaa, 2015).

Menurut Tumbage *et al.* (2017), seorang perempuan tidak harus berdiam di rumah, tetapi potensi ekonomi keluarga dapat dikembangkan melalui usaha-usaha kecil dan menengah kebawah, sehingga perekonomian suatu keluarga dapat ditingkatkan. Hal ini mengacu pada timbangan bahwa ibu rumah tangga bisa saja mempunyai peran ganda dalam sebuah keluarga. Di sektor domestik (di dalam rumah) dengan mengurus rumah tangga, sementara itu, pada sektor publik bisa menciptakan satu usaha menengah yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga yang sebelumnya hanya dibebankan kepada kepala keluarga.

Sulitnya keadaan ekonomi keluarga seringkali memaksa beberapa anggota keluarga khususnya perempuan untuk mencari nafkah, mengingat kebutuhan hidup semakin sukar dipenuhi oleh penghasilan suami sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini terlihat jelas pada keluarga dengan ekonomi rendah, perempuan terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di sektor publik. Wanita dari keluarga ekonomi menengah ke atas juga tidak sedikit yang terjun kedalam dunia kerja (Nilakusmawati dan Susilawati, 2012).

Selain itu, banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga pastinya akan membuat pengeluaran yang akan ditanggung kepala keluarga semakin besar. Ketika besar



pengeluaran, mengakibatkan beban keuangan yang tinggi dan tekanan ekonomi pada keluarga maka dibutuhkan penghasilan yang cukup besar, hal ini akan memaksa perempuan dan memungkinkan perempuan akan terjun dalam dunia kerja. Mereka termotivasi melakukan kegiatan ekonomi dikarenakan dorongan tanggung jawab terhadap keluarga. Dengan memanfaatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki, mereka ikut dalam mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga serta untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan sebagai perempuan.

Reynolds (dalam Damayanti, 2011) menuturkan ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi perempuan yang sudah menikah untuk bekerja, yaitu harus atau memilih bekerja. Pada kondisi pertama perempuan bekerja untuk meringankan beban rumah tangga karena kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah dimana pendapatan kepala rumah tangga (suami) yang belum mencukupi. Pada kondisi perempuan yang memilih bekerja, mereka bekerja karena motivasi tertentu seperti mencari kesibukan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri atau mencari tambahan penghasilan.

Menurut Nilakusmawati dan Susilawati (2012), partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, maka tingkat partisipasi perempuan untuk bekerja akan rendah tapi sebaliknya jika pendapatan suami rendah, maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan cenderung meningkat. Pengeluaran konsumsi, tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi. Jumlah pengeluaran yang semakin besar membutuhkan penghasilan yang besar pula sehingga dapat menutupi pengeluaran tersebut.

Fenomena peran ganda seorang perempuan dalam rumah tangga, yaitu menjadi ibu dan bekerja pada waktu yang bersamaan sudah terjadi di Kabupaten Sumbawa, tepatnya di Desa Labuhan Jambu. Desa Labuhan Jambu merupakan salah satu Desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan yang kesehariannya mencari ikan di laut demi menghidupi keluarganya sudah menjadi tugas rutin yang harus dilakukan oleh laki-laki sebagai kepala keluarga. Namun, istri para nelayan tersebut juga tidak hanya berpangku tangan di rumah menunggu hasil tangkapan ikan dari suaminya. Mereka juga ikut serta bekerja membantu suaminya dengan memanfaatkan hasil laut tersebut demi membantu perekonomian keluarganya.

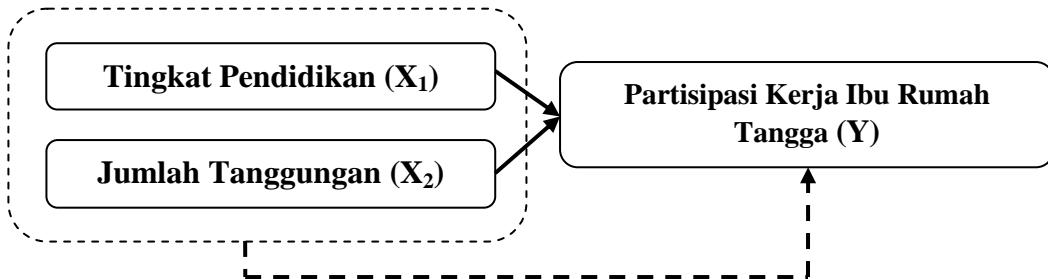
Meskipun para istri nelayan tersebut sudah mempunyai peran sebagai seorang ibu yang bertanggungjawab dalam urusan kerumahtanggaan, tetapi mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Mereka memulai dengan membuat terbosan-terobosan kreatif dengan cara berusaha untuk menunjang penghasilan suami mereka. Usaha yang dilakukan oleh para istri nelayan tersebut kebanyakan dengan cara berdagang, mulai dari berdagang menjual hasil dari suami yang seorang nelayan, membuat olahan ikan, ataupun juga yang menjual pakaian, dan lain sebagainya. Usaha tersebut merupakan upaya yang mereka lakukan demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, selain tugas-tugas kodratnya sebagai perempuan, yaitu mengandung dan menyusui, ibu rumah tangga juga dapat berperan aktif dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera dan meningkatkan perekonomian keluarga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang tentang **Faktor-Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga**. Secara sederhana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mendorong perempuan atau ibu rumah tangga sehingga terlibat dalam kegiatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Darmanah (2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memotivasi partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang terdiri atas tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Desain penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakkan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa hasil jawaban kuesioner yang disebarluaskan kepada responden penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan secara langsung dari responden melalui kuesioner.

Populasi dan Sampel

Menurut Hendryadi *et al.* (2019), populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano yang berjumlah 1.015 orang.

Menurut Hendryadi *et al.* (2019), sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi. Melihat jumlah populasi yang cukup banyak, maka dalam penelitian ini, penulis mempersempit populasi tersebut menggunakan metode sampel. Jumlah sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 91 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek yang dijadikan sebagai responden adalah ibu rumah tangga di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano yang secara kebetulan ditemui sedang menjalankan aktivitas di sektor publik.



Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data primer. Menurut Arikunto (2017), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini akan disebarluaskan kepada 91 responden. Agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor digunakan *skala likert*, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sujarwani, 2019). Dalam penelitian ini, *skala likert* terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, skala 2 = Tidak Setuju, skala 3 = Netral, skala 4 = Kurang Setuju, skala 5 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang terdiri atas tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter individual (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini faktor motivasi kerja yang terdiri atas tingkat pendidikan (X_1) dan jumlah tanggungan dalam keluarga (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah partisipasi kerja ibu rumah tangga (Y). Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	8.407	1.605		5.238 .000
	Tingkat Pendidikan	.261	.077	.368	3.365 .001
	Jumlah Tanggungan	.273	.105	.284	2.593 .011

a. Dependent Variable: Partisipasi Kerja

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \\ IPM &= 8.407 + 0.261 (X_1) + 0.273 (X_2) + e \end{aligned}$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:



- a. Nilai constanta (a) sebesar 8.407, hal ini menunjukan bahwa apabila variabel-variabel motivasi kerja yang terdiri atas tingkat pendidikan (X_1) dan jumlah tanggungan dalam keluarga (X_2) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten variabel partisipasi kerja ibu rumah tangga (Y) adalah sebesar 8.407.
- b. Nilai β_1 sebesar 0.261 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel tingkat pendidikan (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel partisipasi kerja ibu rumah tangga (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.261, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu jumlah tanggungan dalam keluarga (X_2) adalah konstan (0).
- c. Nilai β_2 sebesar 0.273 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel jumlah tanggungan dalam keluarga (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel partisipasi kerja ibu rumah tangga (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.273, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu tingkat pendidikan (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel motivasi kerja yang terdiri atas tingkat pendidikan (X_1) dan jumlah tanggungan dalam keluarga (X_2) terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	8.407	1.605	5.238	.000
	Tingkat Pendidikan	.261	.077	.368	3.365
	Jumlah Tanggungan	.273	.105	.284	2.593

a. Dependent Variable: Partisipasi Kerja

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.365 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=91-3=88$) dan $\alpha = 5\% (0,05)$ adalah sebesar 1.987, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.365 > 1.987$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

- b. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.593 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=91-3=88$) dan $\alpha = 5\% (0,05)$ adalah sebesar

1.987, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.593 > 1.987$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel motivasi kerja yang terdiri atas tingkat pendidikan (X_1) dan jumlah tanggungan dalam keluarga (X_2) terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Y). Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.085	2	114.043	23.161	.000 ^a
	Residual	433.299	88	4.924		
	Total	661.385	90			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Partisipasi Kerja

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23.161 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=3-1=2$) dan ($df_2=n-k=91-3=88$) sebesar 3.10, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($23.161 > 3.10$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi kerja yang terdiri atas tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel motivasi kerja yang terdiri atas tingkat pendidikan (X_1) dan jumlah tanggungan dalam keluarga (X_2) terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.



**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.345	.330	2.219
a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendidikan				
b. Dependent Variable: Partisipasi Kerja				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai *R-Square* (R^2) faktor motivasi kerja yang terdiri atas tingkat pendidikan (X_1) dan jumlah tanggungan dalam keluarga (X_2) terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Y) adalah sebesar 0.345. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel-variabel motivasi kerja yang terdiri atas tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah sebesar 34,5%, sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti gaji, supervisi, hubungan kerja, *recognition, achievement* dan lain-lain.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, diduga faktor-faktor yang memotivasi partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Berikut diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan (Suhardjo, 2007).

Pendidikan perempuan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan perempuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi. dalam teori human capital, pendidikan merupakan investasi modal manusia untuk memperoleh hasil yang diharapkan di masa depan. Seseorang menjadi lebih produktif, terampil dan dilengkapi dengan pengetahuan dengan meningkatnya tingkat pendidikan (Faridi, Chaudhry, dan Anwar, 2009).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Positif menunjukkan hubungan yang searah, hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga, maka partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika tingkat pendidikan ibu rumah tangga semakin rendah, maka partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga juga akan semakin menurun.

Pendidikan menjadi faktor yang penting bagi kehidupan, seseorang yang menerima pendidikan baik secara formal ataupun nonformal biasanya lebih cenderung mampu menerima inovasi secara terbuka. Pendidikan mampu



mempengaruhi seseorang dalam cara berfikir dan bertindak sehingga pendidikan akan meningkatkan SDM seseorang. Tingkat pendidikan dapat menjadi tolak ukur berkembangnya suatu usaha menurut Syatra *et al.* (2016), tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, adopsi dan cara managemen dalam mengelolah usaha yang dijalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Tisnawati (2017) tentang Tingkat Partisipasi Kerja dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli (Studi Kasus di Pasar Kidul). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi partisipasi kerja perempuan dalam meningkat perekonomian rumah tangga.

2. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran, karena alokasi dana untuk kebutuhan tersebut akan semakin besar.

Tetapi jumlah tanggungan dalam keluarga bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja. Hal itu dikarenakan, seorang pekerja yang memiliki tanggungan yang banyak akan lebih semangat untuk mencari rezeki karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya. Hasil dari kerja kerasnya tersebut akan dinikmati oleh orang lain yang menjadi tanggungannya. Oleh karenanya, meningkatnya jumlah tanggungan dalam keluarga harus dibarengi dengan pendapatan yang cukup (Irmawati dan Asrahmaulyana, 2021).

Kewajiban suami sebagai kepala rumah tangga adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, semakin banyak tanggungan akan semakin banyak pula pengeluaran konsumsi rumah tangga. Jika pendapatan suami belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, di sinilah peran ibu rumah tangga yang ingin membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga memutuskan untuk bekerja disamping tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga, maka tingkat partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika jumlah tanggungan dalam keluarga semakin sedikit, maka tingkat partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga akan semakin rendah.

Meningkatnya jumlah tanggungan dalam keluarga, maka semakin meningkat pula tanggungan atau biaya hidup yang dikeluarkan oleh suatu keluarga. Hal ini membuat tingkat partisipasi perempuan dalam bekerja juga akan meningkat mengingat biaya hidup yang tinggi agar pendapatan dalam keluarga meningkat, agar segala kebutuhan juga terpenuhi dan dapat mengurangi beban kepala keluarga. Hal inilah yang membuat seorang perempuan ikut berpartisipasi bekerja dalam ekonomi rumah tangga.

Menurut Simanjuntak (2001), jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat perempuan bekerja dalam rumah tangga untuk mengurangi beban kepala keluarga. Dengan jumlah anggota keluarga yang besar, maka relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi



sehingga tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut semakin besar. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, maka wanita juga mempunyai beban untuk ikut membantu memperoleh pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti dan Rohayati (2014), bahwa jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi ibu rumah tangga untuk terjun dalam membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga. Artinya ibu rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih besar, maka secara kebutuhan harus turut serta berpartisipasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikesimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Jumlah tanggungan dalam keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
4. Kemampuan variabel-variabel motivasi kerja yang terdiri atas tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah sebesar 34,5%, sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti gaji, supervisi, hubungan kerja, *recognition, achievement* dan lain-lain.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah

Partisipasi ibu rumah tangga dalam bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan untuk ibu rumah tangga dalam bekerja sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat terus dikembangkan untuk memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga.

2. Kepada Kepala Keluarga

Setiap kepala keluarga atau para pencari nafkah adalah harus memperhatikan jumlah anak karena harus disesuaikan dengan pendapatan agar tidak terjadi ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga. Mungkin gaji yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan pekerjaannya sehingga bisa menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, A.R. (2011). Persepsi Perempuan Terhadap Laki-Laki Sebagai Obyek Sex Yang Direpresentasikan Dalam Majalah Cosmopolitan Indonesia. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.



- Dewi, I.G.A.M.O.U., & Tisnawati, N.M. (2017). Tingkat Partisipasi Kerja dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli (Studi Kasus di Pasar Kidul). *E-Jurnal EP Unud*, 6(7): 1273-1301
- Faridi, M.Z., Chaudhry, I.S., & Anwar, M. (2009). The Socio-Economic and Demographic Determinants of Women Work Participation in Pakistan: Evidence from Bahawalpur District. *A Research Journal of South Asian Studies*, Vol. 24(2): 351-367.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Indrayati, A. (2010). Peranan Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Tentang Pola Ruang Belanja Wanita di Daerah Pinggiran Kota Semarang). *Jurnal Geografi*, Vol. 7(2): 88-102.
- Irmawati, & Asrahmaulyana. (2021). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan dan Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *ICOR: Journal of Regional Economics*, Vol. 02(03): 41-51.
- Nilakusmawati, D.P.E., & Susilawati, M. (2012). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. 8(1): 26-31.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, Endang. Rohayati, Erna. 2014. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kab Semarang. *Among Makarti*, Vol.7(13): 113-123.
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Holistic: Journal of Social and Culture*, Vol. 8(15): 1-16.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo, D. (2007). *Definisi Tingkat Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sujarweni, V.W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syatra U, Kasim SN, Asnawi A. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Biaya Inseminasi Buatan Terhadap Adopsi Teknologi IB Peternak Sapi. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. Vol. 2(3): 71-76.
- Tumbage, S.M.E., Tasik, F.C.M., & Tumengkol, S.M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *e-journal Acta Diurna*, Vol. 6(2): 1-14.